

LAPORAN TUGAS KELOMPOK GEOLOGI LINGKUNGAN

GEPARK CILETUH-PALABUHANRATU

**oleh:
Kelompok 4**

**Ghea isabella ohoitumur(10618801)
Livania Marques Belo(10619027)
Chaidir Firmansyah antuli(10620008)
Deritama Ramadhani Salampessy(10620011)**

Kata pengantar

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga tugas laporan kami ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini dibuat sebagai kewajiban untuk memenuhi tugas kelompok mata kuliah Geologi Lingkungan. Kami menyadari masih ada kekurangan baik dari sisi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari teman-teman. Akhir kata kami berharap semoga isi dari laporan ini dapat memberikan manfaat bagi teman-teman semua yang membacanya.

Sejarah terbentuk

Kala itu kawasan Ciletuh masih dikelilingi oleh hutan belantara. Konon untuk memasuki kawasan tersebut hanya bisa ditempuh melalui jalur laut. "Tak ada yang berani masuk ke Ciletuh melalui jalur darat. Satu-satunya pintu masuk menuju kawasan itu hanya melalui laut saja. Di tahun 1890 - 1923, terdapat kapal uap yang khusus melayani perjalanan laut untuk rute Pelabuhanratu-Ciletuh. Seiring waktu, bangsa Belanda mulai membuka kawasan perkebunan di sekitar Ciletuh. Sejak saat itulah, tidak sedikit orang yang mulai berani memasuki Ciletuh melalui jalur darat. Perlintasan menuju obyek wisata Ciletuh kian ramai setelah adanya tempat berburu yang dibuka di kawasan Cikepuh atau dahulu dikenal dengan Cibanteng. Kawasan Ciletuh pernah dijadikan sebagai pusat bisnis bangsa Belanda, salah satunya dengan dibangun perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa. Bahkan Ciletuh juga menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan luar negeri. Kala itu mereka menamakannya sebagai Bale Kambang. Di sekitar Ciletuh juga dibuka

taman bunga untuk melengkapi keindahan perpaduan alam berupa areal persawahan dengan banyaknya air terjun, salah satunya Cimarunjung.

Proses geologi

Kawasan Ciletuh mempunyai karakteristik struktur yang khas dan secara umum tidak terlepas dari kegiatan proses tektonik regional Jawa Barat, yang merupakan fosil tektonik (subduksi pada jaman Kapur). Sehingga menjadikan singkapan geologi di kawasan Ciletuh ini sangat unik dan langka.

Mekanisme pembentukan struktur geologi Jawa Barat terjadi secara simultan di bawah pengaruh aktivitas tumbukan lempeng Hindia-Australia dengan lempeng Eurasia yang berlangsung sejak Zaman Kapur hingga sekarang. Posisi jalur tumbukan (subduction zone) dalam kurun waktu tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Jalur paleo subduksi Jawa (subduksi tua) diketahui berdasarkan pemunculan batuan melange berumur Kapur yang tersingkap di beberapa tempat. Batuan melange merupakan batuan campuran aduk yang pembentukannya berasal dari zona subduksi. Di Pulau Jawa hanya ada tiga lokasi yang memiliki jenis batuan tersebut, yaitu di daerah Ciletuh, Sukabumi-Jawa Barat, daerah Karangsambung, Kebumen-Jawa Tengah dan daerah Bayat, Klaten-Yogyakarta. Berdasarkan pada posisi singkapan batuan melange tersebut, Katili (1973) menarik jalur subduksi melalui ketiga daerah tersebut, yang pada saat ini berada di poros tengah Pulau Jawa sekarang. Selanjutnya penulis ini menggambarkan jalur paleo subduksi Jawa menerus ke daerah Meratus, Kalimantan Timur, karena di daerah ini dijumpai pula batuan melange yang berumur sama.

Bentang alam dan jenis batuan

Kawasan Geopark Ciletuh menawarkan bentang alam yang indah dan masuk dalam keragaman geologi.

Terdapat beberapa Bentang alam yang indah di pulau ciletuh seperti:

- Pulau-pulau Kecil
- Gua
- Air Terjun
- Pantai/laut
- Geyser
- Bukit dll.

Selain amphitheater, salah satu yang menjadi daya tarik lain yakni adanya sembilan air terjun di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Ke sembilan air terjun ini bisa dengan mudah dilihat pengunjung karena lokasinya sebagian berada di pinggir jalan. Air terjun itu

yakni: Curug Cimarunjung, Cikanteh, Awang, Cikaret, Luhur, Puncak Jeruk, Puncak Manik, Sodong, dan Curug Tengah.

Keunikan lainnya yang ada di Geopark Ciletuh berupa bebatuan unik yang langka, berada di pantai pulau-pulau kecil di kawasan tersebut. Di sepanjang pesisir pantai antara Cikadal, Batununggul hingga Cikepuh terdapat sejumlah objek batuan yang berbentuk unik menyerupai berbagai jenis binatang kodok, kepala badak, kerbau, buaya, kepala komodo, naga, kepala singa, kepala elang dan pagar serta motif lainnya seperti batik. Batuan unik ini merupakan batuan sedimen berjenis batupasir kuarsa sebagai bagian dari Formasi Ciletuh yang berumur lebih dari 45 juta tahun yang diendapkan di dalam laut. Terdapat singkapan batuan tertua berumur lebih dari 60 tahun, berupa batuan langka yang berasal dari mantel bumi berupa ofiolit: (Ophiolite: Peridotit, gabro, plagiogranit/anortosit, lava bantal); Batuan Metamorf (Serpentinit, amfibolit, sekis mika dan sekis hijau); Batuan Melange. Terdapat Keragaman geologi di bagian selatan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu meliputi bebatuan purba yang terhampar di kawasan pesisir.

Flora dan Fauna

Terdapat beberapa jenis Flora dan fauna.

Seperti pepohonan, Tanaman lainnya dan salah satunya Jenis tanaman langka "Rafflesia Patma" yang beberapa saat lalu ditemukan di Hutan Cadangan Cipeucang Geopark Ciletuh Palabuhanratu, Bunga Bangkai, dan keanekaragaman dan kelimpahan Makroalga dan tumbuhan Mangrove dll.

Selain Bunga Bangkai yang terbilang langka, di hutan Cipeucang juga dapat ditemui beberapa hewan langka lainnya.

Hutan Cadangan Cipeucang dan sekitarnya terdapat beberapa Tumbuhan dan Hewan langka yang hampir punah diantaranya Hewan jenis Jeralang yang hanya tinggal 1 ekor, Elang Jawa 4, ada Juga Buaya dan hiu bentang dll.

Analisis rentan bencana

*Kecamatan Ciemas

1. Banjir lima titik

- Jalan Cidahon Desa Mekarsakti
- Kampung Cimalim, Desa Ciemas
- Kampung Cipicung, Desa Ciwaru
- Curug Marunjung
- Kampung Cihuni Desa Ciwaru

2. Longsor empat titik

- Jalan Cipeucang, Desa Tamanjaya
- Cibatun Desa Girimukti
- Batu Cakup Desa Ciemas
- Pasir Muncang Desa Girimukti

* Kecamatan Simpenan

1. Angin kencang satu titik

- Kampung Tanjankan sampai Desa Loji

* Kecamatan Waluran

1. Banjir satu titik

– Ruas jalan Waluran – Mareleng – Palangpang

* Kecamatan Cisolok

– Longsor satu titik

– Kampung Cikiray Desa Sirnaresmi

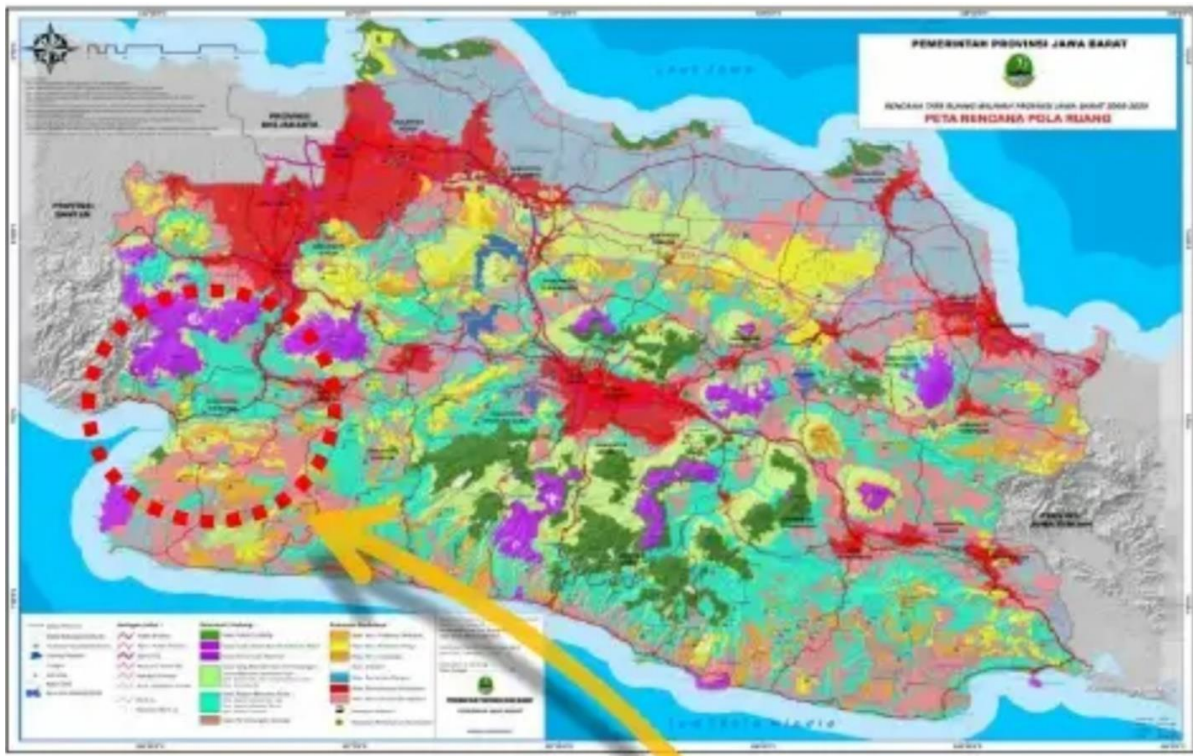


Pemanfaatan lahan

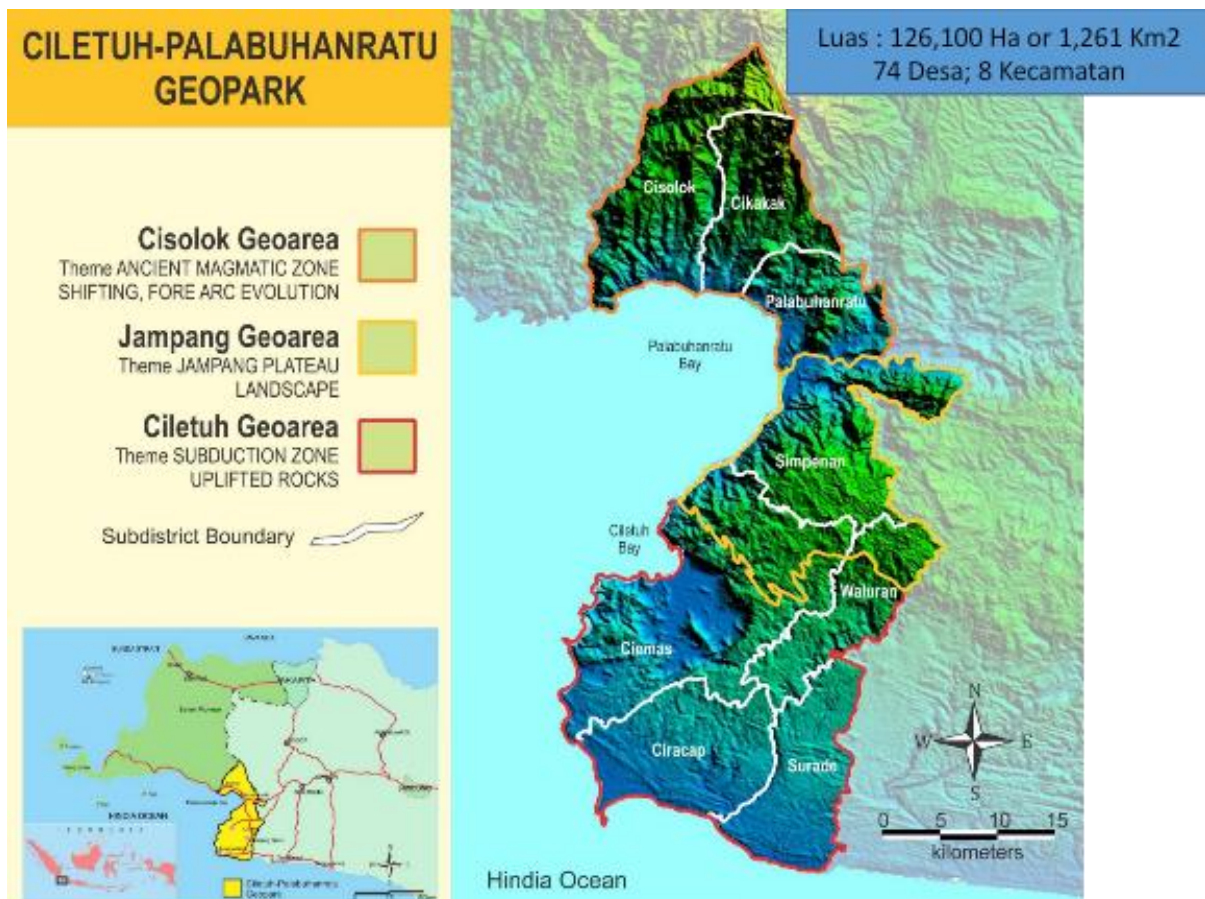
Menurut, PERDA PROVINSI JAWA BARAT NOMOR 22 TAHUN 2010 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2029 :

- Kawasan Lindung Geologi terdiri dari kawasan konservasi lingkungan geologi, kawasan rawan bencana alam geologi, dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah.
- Kawasan Geologi Ciletuh adalah kawasan cagar alam geologi yang merupakan turunan dari kawasan konservasi lingkungan geologi di Kabupaten Sukabumi.

- Sehingga menurut Pasal 35 RTWP Provinsi Jawa Barat, Geopark Ciletuh merupakan bagian dari Kawasan lindung geologi.



Terdapat tiga pemanfaatan lahan di Kawasan geopark ciletuh terlihat pada gambar :



1. Cisolok geoare
2. Jampang geoarea
3. Ciletuh geoarea

Di Dalamnya terdapat :

- a. Area Konservasi:
 - SM Cikepuh
 - CA Cibanteng
 - Penyu Pangumbahan Situs Budaya
- b. Area Budidaya:
 - Tambak
 - Perkebunan
 - Pertanian
 - Pemukiman
 - Hutan Produksi
- c. Area Khusus:
 - Kawasan Latihan KOSTRAD
- d. Area Pengembangan
 - Wisata
 - Pantai / Laut
 - Curug/ Air Terjun
 - Agrowisata
 - Wisata Budaya

Kondisi alam yang unik

Kawasan Geopark Ciletuh menawarkan bentang alam yang indah dan masuk dalam keragaman geologi. Di mana warga bisa melihat pemandangan di daerah tinggi dengan lembah berbentuk tapal kuda yang terbuka ke arah laut sehingga membentuk seperti panggung alam atau disebut amfiteater. Bentuk amfiteater ini memiliki diameter lebih dari 15 kilometer sehingga dinilai sebagai bentuk amfiteater alam terbesar di Indonesia. Keindahan amfiteater dan Teluk Ciletuh dapat di lihat dari daerah Panenjoan di Desa Tamanjaya, Pamoyanan di Desa Ciemas, Puncak Darma dan Cikalapa di Desa Girimukti. keindahan alam di kawasan geopark cukup lengkap mulai dari pemandangan bentang alam, air terjun atau curug, pantai, pegunungan, dan batuan unik yang langka. Selain amfiteater, salah satu yang menjadi daya tarik lain yakni adanya sembilan air terjun di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Ke sembilan air terjun ini bisa dengan mudah dilihat pengunjung karena lokasinya sebagian berada di pinggir jalan. Air terjun itu yakni Curug Cimarunjung, Cikanteh, Awang, Cikaret, Luhur, Puncakjeruk, Puncakmanik, Sodong, dan Curug Tengah. Keunikan di geopark lainnya berupa bebatuan unik langka yang berada di pantai pulau-pulau kecil di kawasan tersebut. Di sepanjang pesisir pantai antara Cikadal, Batununggul hingga Cikepuh terdapat sejumlah objek batuan yang berbentuk unik menyerupai berbagai jenis binatang kodok, kepala badak, kerbau, buaya, kepala komodo, naga, kepala singa, kepala elang dan pagar serta motif lainnya seperti batik. Batuan unik ini terang Dana merupakan batuan sedimen berjenis batupasir kuarsa sebagai bagian dari Formasi Ciletuh yang berumur lebih dari 45 juta tahun yang diendapkan di laut dalam. Untuk bisa melihat secara dekat

pengunjung dapat menggunakan perahu sekitar 30 menit dari Pantai Palangpang, Ciemas. Selain itu terdapat pula kawasan konservasi Penyu di Pantai Pangumbahan

Mitos/budaya

kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu juga tidak kalah menarik. Mulai dari upacara adat yang disebut Pesta Laut atau Hajat Laut sebagai rasa syukur atas hasil laut yang melimpah. Berikutnya pertunjukan kesenian yang sering ditampilkan dalam upacara hajat laut maupun festival Ciletuh seperti Gondang, Buncis, Angklung Geblug, Reog, Calung, Gendang Penca, Degung, Badawang, Kuda Lumping, Wayang Golek, serta seni beladiri Pencak Silat

Harapan

Untuk diketahui, wisata Geopark Ciletuh di Sukabumi Jawa Barat memperoleh pengakuan Unesco Global Geopark berdasarkan tiga unsur, antara lain geodiversity, biodiversity, dan culture diversity. Semua unsur tersebut dianggap sangat mendukung menjadikan kawasan wisata geopark ciletuh pelabuhan ratu untuk dijaga kelastariannya. Pengakuan Geopark Ciletuh sebagai Kawasan yang dilindungi dunia tentu tidak lepas dari peran masyarakat yang hidup di dalamnya. Jadi kita sebagai masyarakat dan pengunjung harus wajib menjaga alam sekitar tempat wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan, Merusak Fasilitas Wisata dan patuhi setiap aturan yang ada di tempat wisata geopark ciletuh.